

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia memerlukan pendidikan sebagai salah satu alat pemberdayaan, dimana pendidikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mewujudkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Salah satu cara meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas yakni melalui pendidikan formal seperti: SD, SMP, SMA dan lain-lain.<sup>1</sup> Melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan mampu mencapai arah dan tujuan pendidikan Nasional. Seperti yang telah tersirat didalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, BAB 2 pasal 4 dikemukakan: “ pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>2</sup>

Sebagaimana juga disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.3.

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 36.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu untuk menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan.<sup>3</sup> pada hakikatnya fungsi Kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat yang sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Kedudukan dan posisi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan ini sangatlah vital, bahkan menjadi syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang tidak memiliki kurikulum.<sup>5</sup> Dan berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang di gunakan. Kurikulum bagaikan tombak bagi terlaksananya pendidikan. Jadi tanpa adanya kurikulum mustahis pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap,

---

<sup>3</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

<sup>4</sup> Sudirman, Tabrani Rusyan Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 23.

<sup>5</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.1.

<sup>6</sup> M. Fadillah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

keterampilan dan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.<sup>7</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keaktifan serta pemahaman siswa adalah model *Think-Pair-Share*. Model *Think-Pair-Share* ini merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperatif learning* (pembelajaran kooperatif) yang didefinisikan sebagai strategi pembelajaran secara berkelompok. Dimana siswa saling belajar bersama dan saling membantu membuat tugas dengan penekanan saling mendukung diantara peserta.<sup>8</sup> Dalam model *Think-Pair-Share*, guru disini mengajukan pertanyaan atau isu dan meminta setiap siswa memikirkan jawaban atau penjelasannya. Selanjutnya siswa dimintaberpasangan dan mendiskusikan jawaban atau penjelasan tadi. Seorang siswa akhirnya diminta menyampaikan kepada seluruh siswa secara klasikal hal-hal yang telah didiskusikan bersama pasangannya.<sup>9</sup>

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang didapat penulis dari guru kelas IV dan beberapa siswa SDN Panglegur 2 Tlanakan pamekasan, bahwa guru kelas ketika mengajar Matematika masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang mana pengajaran masih berpusat pada pendidik, yang dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menerima informasi bersifat abstrak dan teoritis dari guru saja. Secara teoritis pengajaran dengan menggunakan pembelajaran yang sedemikian kurang

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 16.

<sup>8</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 61.

<sup>9</sup> Ibid. hlm. 62.

membuat siswa aktif sehingga kemungkinan besar pada saat guru sedang menerangkan didepan, siswanya malah berbicara sendiri di belakang apalagi jika siswanya masih duduk di sekolah dasar yang pada dasarnya anak seusianya masih suka bermain. Oleh karena itu penulis ingin memberikan satu alternatif mengenai model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif yaitu Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Dari uraian diatas ada suatu keinginan dari penulis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa yang diajari dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada suatu pokok bahasan materi pembelajaran Matematika khususnya tentang materi Bangun Datar, dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model *Think-Pair-Share* di Kelas IV di SDN Psnglegur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020 ”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa dalam belajar Matematika itu sulit dan membosankan.
- b. Guru kurang memanfaatkan adanya berbagai model-model dalam pembelajaran.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan bangun datar kelas IV di SDN Panglengur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020?
- b. bagaimanakah ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan bangun datar kelas IV Di SDN Panglengur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020?

## C. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yakni model *Think-Pair-Share*. Dengan penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keaktifan serta pemahaman siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan bangun datar kelas IV Di SDN Panglengur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b. Untuk mengetahui tingkat ketunasan belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan bangun datar kelas IV Di SDN Panglengur 2 Tlanakan Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya bidang studi Matematika.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model mengajar yang tepat dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam bidang Matematika.

c. Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam bidang Matematika.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang penerapan Model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Matematika.